BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini teknologi semakin berkembang hal ini dibuktikannya dengan banyaknya merek-merek *handphone* dengan menawarkan berbagai macam fasilitas yang diberikan. Selain itu penggunaan *smartphone* juga dapat memudahkan untuk mengakses informasi apapun serta menerima dan mengirim informasi secara cepat dan tidak terbatas tempat ataupun waktu. Hal ini tentu saja sangat menguntungkan khususnya bagi masyarakat yang sangat menginginkan hal yang praktis. Masyarakat saat ini menganggap bahwa *smartphone* merupakan alat yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena kebutuhan akan internet yang terus digunakan setiap saat untuk berkomunikasi tanpa harus bertatap muka langsung (Agianto *et al*., 2020).

Belakang ini kehidupan manusia selalu berhubungan dengan komunikasi dan internet, hal ini disebabkan dapat mempermudah untuk melakukan interaksi dan melakukan komunikasi tak terbatas dengan menjangkau berjuta manusia di seluruh dunia sehingga memicu media sosial terbentuk. Media sosial dapat diartikan bahwa media yang menjadi perantara antara pemakai dengan konten yang dihasilkan. Menurut (Van Dijk, 2013), dalam (Nasrullah, 2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, ada tiga bentuk yang merujuk kepada makna bersosial yaitu pengenalan *(cognition)*, komunikasi

(communicate) dan kerjasama *(cooperation)*, tidak dapat disangkal bahwa sekarang ini medsos telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi.

Salah satu media sosial yang popular dan memiliki pertumbuhan yang sangat cepat, serta menyediakan fitur visual adalah *instagram*. *Instagram* didirikan oleh Individu Burbn, Inc. Pada tahun 2010. Nama *instagram* diambil dari "insta" yang berarti instan atau langsung, dan "gram" dari kata telegram, yaitu alat untuk mengirimkan pesan atau informasi secara cepat. Fitur yang ditawarkan *instagram* memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto atau video, menyunting dan memberikan filter pada foto/video, kemudian membagikannya di media sosial lain yang berhubungan dengan akun pengguna seperti Facebook, Twitter dan Tumblr (Utami *et al*., 2016).

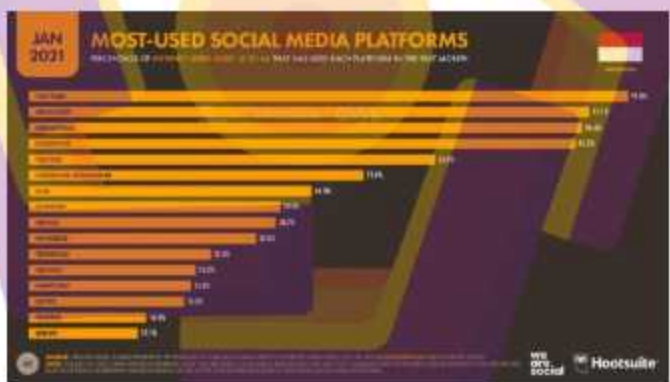

Gambar 1. 1 Persentase penggunaan media sosial di Indonesia

Sumber : *https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia?rq=indonesia*

Dari data statistik *Hootsuite We Are Social* jumlah populasi penduduk di Indonesia mencapai 274,9 juta pada bulan januari 2021, dan untuk data statistik

pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 170,0 juta pada bulan januari 2021. Jumlah pengguna media sosial itu sendiri terus meningkat 6,3% atau sebanyak 10 juta diantara tahun 2020, dan jumlah pengguna dari media sosial itu sendiri setara 61,8% dari total penduduk di Indonesia pada tahun 2021.

Pada januari 2021 tercatat penduduk Indonesia menggunakan media sosial *instagram* sebanyak 86,6%, dan dari data tersebut mengalami peningkatan yang dimana pada tahun sebelumnya sebanyak 79%. Kemajuan teknologi komunikasi memberikan perubahan bagi masyarakat, dengan adanya sarana kegiatan komunikasi melalui media sosial instagaram memberikan suatu dampak yang sangat signifikan dalam segala bidang seperti pendidikan, ekonomi, sosial dan bidang-bidang lainnya yang dimana menjadikan media sosial ini memiliki peminat yang cukup banyak (Mahendra, 2017).

Media sosial memiliki peran sebagai ruang untuk penggunanya berkreatifitas dengan teknologi. Bentuk kreatifitas dalam media sosial adalah konten visual seperti gambar, ilustrasi, foto, dan video. Visualisasi informasi yang disediakan dalam media sosial meningkatkan ketertarikan masyarakat dalam mengakses informasi, hal ini dikarenakan elemen visual pada sebuah informasi memudahkan khalayak untuk mengingat (Utama dan Swasty, 2018).

Berdasarkan laporan *napoleoncat* yang dikutip dari *databoks.katadata.co.id* jumlah aktif dari penggunaan media sosial *instagram* pada oktober 2021 memiliki pengguna yang dibedakan berdasarkan faktor usia dan jenis kelamin. Dari hasil laporan tersebut menjelaskan bahwa usia mulai dari 18-24 tahun memiliki pengguna sebanyak 33,90 juta dan untuk rincianya 19,8% pengguna aplikasi

tersebut perempuan sedangkan untuk laki-laki 17,5%, dan untuk kelompok usia 25-34 tahun untuk jenis kelamin perempuan sendiri memiliki pengguna sebanyak 16,9% dan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 15,3% pengguna.

Gambar1.2 Persentase pengguna media sosial *instagram* berdasarkan jenis kelamin dan usia di Indonnesia

Sumber : https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/

Dari laporan *napoleoncat* diatas menjelaskan bahwa pengguna terbanyak merupakan usia produktif yaitu usia mulai dari 13-44 tahun, Penduduk yang termasuk dalam rentang usia produktif mulai dari usia 15-64 tahun merupakan usia yang telah mampu dalam menghasilkan jasa maupun barang dalam proses produksi (Sukmaningrum, 2017).

Usia produktif merupakan usia yang telah sanggup untuk memulai kehidupan didunia kerja, karena usia tersebut merupakan usia yang mampu menciptakan sebuah lapangan pekerjaan baru maupun bekerjasama dengan para usia produktif lainya dalam menghasilkan jasa maupun barang. Tidak sedikit pula

usia produktif yang masih ragu ataupun bingung dalam menentukan langkah yang harus ditempuh dalam memulai dunia kerja, khususnya untuk usia produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tercatat mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 data tertinggi jumlah usia produktif yang masih menganggur sebanyak 106.432,00 orang, dimana jumlah data tertinggi tersebut berada pada tahun 2021.

Gambar 1.3 Data dan grafik jumlah pengangguran dari tahun 2018-2022 di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sumber : http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/263-ketenagakerjaan.

Berdasarkan perolehan data dari badan pusat statistik provinsi D.I.

Yogyakarta juga menjelaskan total pengangguran di kabupaten sleman pada tahun 2021 mimiliki jumlah sekitar 38.199 jiwa. Oleh sebab itu dari data yang telah ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dusun babadan, kelurahan sendangtirto, kecamatan berbah, kabupaten sleman daerah Istimewa Yogyakarta.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dusun babadan karena jumlah usia produktif di dusun tersebut cukup banyak dan berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan usia produktif tersebut telah lulus dari jenjang sekolah menengah kejuruan ataupun sejenisnya. Usia produktif di dusun babadan untuk keseluruhan mencapai kurang lebih 100 orang dimana dari total tersebut merupakan

bagian anggota karangtaruna dan untuk usia anggota karangtaruna mulai dari sekolah menengah pertama hingga yang telah memiliki kesibukan pekerjaan (Dayat, 2022).

Dari informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan selaku ketua karangtaruna menjelaskan bahwa untuk anggota karangtaruna yang sudah memiliki pekerjaan hampir separuh dari total keseluruhan anggota karangtaruna, dan jenis pekerjaan yang mereka jalani saat ini bermacam-macam mulai dari seorang guru, wiraswasta, dan wirausaha. Adapun anggota karangtaruna yang belum memiliki profesi tetap dan merasa bingung untuk memulai suatu profesi atau usaha yang mereka inginkan (Hakim, 2022). Apabila mereka tidak dapat memanfaatkan peluang dengan baik maka akan menjadi masalah yang sangat besar.

Tingginya suatu angka pengangguran di usia produktif disebabkan oleh daya serap lapangan kerja yang tidak sebanding dengan angka pencari kerja, akan tetapi bila para pemuda memiliki suatu inspirasi dan berani untuk berinovasi dari informasi yang tersaji dalam *instagram* maka pemuda tidak hanya mudah terserap dalam lingkungan kerja melainkan dapat menciptakan suatu lapangan kerja bagi orang lain. Dengan demikian dari penggunaan *instagram* yang memiliki jumlah pengguna terbesar merupakan usia produktif diharapkan mampu menjadi suatu motivasi bagi usia produktif untuk mendapatkan peluang usaha dan sarana untuk menggali informasi seputar profesi dari media sosial *instagram* tersebut.

Profesi merupakan suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi selaku pekerjanya, yang dimana ditekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual dimana pekerjaan mental merupakan pekerjaan yang

mengetahui teori dan juga pekerjaan yang dijalani (Widyawati, 2021). Profesi adalah kegiatan tertentu yang bertujuan untuk mencari nafkah sesuai yang diharapkan berdasarkan dengan keahlian, berkaitan dengan cara dan hasil yang berkualitas tinggi (Mardani, 2017). Keahlian pada profesi didapatkan dengan adanya proses belajar baik dari lembaga pendidikan ataupun dari pengalaman dan juga latihan-latihan secara insentif.

Motivasi merupakan serangkaian sikap yang dimana terdapat nilai-nilai yang berpengaruh terhadap individu untuk mencapai suatu hal yang diharapkan dan menjadi suatu tujuan individu tersebut (Usman *et al.*, 2019). Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu landasan guna memberikan suatu dorongan dalam bertingkah laku untuk mencapai tujuan. Memberikan motivasi profesi bagi usia produktif sangatlah dibutuhkan, karena dapat mengarahkan ataupun memberikan pandangan terhadap usia produktif untuk memulai dan melangkah jauh lebih pasti dari apa yang mereka putuskan.

Tidak sedikit pula orang yang telah suskes meraih mimpi dalam usahanya dan ingin membagikan ilmu, pengalaman, serta memberikan motivasi seputar profesi melalui media sosial *instagram*. Terdapat juga berbagai akun yang memberikan motivasi dan informasi-informasi seputar persiapkan untuk memulai terjun dalam dunia kerja. Informasi dan motivasi tersebut sangatlah penting bagi usia produktif yang baru ingin memulai atau telah berusaha menjalani profesinya, agar mereka lebih giat, terarah, dan memastikan langkah mereka dalam menjalani usaha ataupun profesi yang sedang dijalani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti merumusan masalah pada peneltian ini "apakah media sosial *instagram* memiliki pengaruh terhadap motivasi profesi bagi usia produktif di dusun babadan".

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh *instagram* dalam memberikan motivasi profesi bagi usia produktif di dusun babadan, dan seperti apa pengaruh yang diberikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan mengenai perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi bagi penggunaan media sosial *instagram* terhadap motivasi profesi, dan memberikan sumbangan penelitian terkait komunikasi pemasaran digital. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang memiliki manfaat dalam bidang komunikasi khususnya terkait pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap motivasi profesi.

1.2.6 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya, khususnya mengenai penggunaan media sosial yang benar dan dapat memberikan manfaat bagi sekitar. Dan diharapkan dalam pembuatan

penelitian ini dapat menjadi acuan dan pelengkap untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembuatan studi untuk peneliti yang lain lakukan.

1.2 **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah mengingat hal yang akan dibahas terlalu luas, untuk itu penelitian dibatasi yang dimana didalam penelitian ini hanya berkaitan tentang "pengaruh media sosial instagram terhadap motivasi profesi bagi usia produktif di dusun babadan".

1. Pada penelitian ini hanya berkaitan pengaruh media sosial instagram terhadap motivasi profesi bagi usia produktif di dusun babadan.
2. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat usia produktif di dusun babadan

1.6 Sistematika Bab

Untuk mempermudah dalam membaca dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini, maka dikemukakan sistematika bab yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1.6.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Utama Skripsi

Bagian utama skripsi terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga menjelaskan mengenai *Instagram*, dan pengaruh media sosial, dan sebagainya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari jenis penelitian, metode yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian mengenai hasil analisis dan bukti yang ditemukan dari pembahasan penelitian sesuai dengan hipotesis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Uraian mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA